

PEMBERDAYAAN USAHA HASIL PERKEBUNAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEKAR JEPUN DI DESA KUBU, KABUPATEN BANGLI

Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani¹, Dewi Soraya², I Gst. B Ngr. P. Putra³

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

e-mail : iadindapriyanka@gmail.com¹, dewisoraya207@gmail.com², ngurahpanji.putra@gmail.com³

ABSTRACT

Kubu Village, Bangli District, Bangli Regency, which is famous for its diversity of tourism potential, including natural tourism potential and tourism village potential which is used as an attraction for tourists to visit. Not only is it famous for its tourism village potential, Kubu Village has considerable potential for its plantation products. The Farmer Women's Group (KWT) Sekar Japan is a group of mothers who work as housewives and farmers every day. The empowerment of the women farmer group is to process the plantation products they own. The processed plantation products are into food products such as moringa leaf tea, coffee powder and trijata flower jam. The plantation product processing business engaged in by the women farmer group in Kubu Village often experiences ups and downs in its journey. The problems faced by the Sekar Jepun Women Farmers Group are 1) partners do not understand online marketing using websites, 2) partners do not have proper financial records. 3) Limited capital so that partners often experience difficulties in meeting the needs of bamboo raw materials and supporting materials. The solutions provided to help partner problems are 1) creating and assisting in making websites 2) socializing digitalized financial records and 3) Provision of Production Supporting Facilities and Infrastructure.

Keyword: Processing of Plantation Products, Women Farmer Groups, Provision and Assistance in Using Websites, Assistance in Financial Recording, Provision of Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Desa Kubu Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli yang terkenal akan keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi desa wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Tidak hanya terkenal akan potensi desa wisatanya, Desa Kubu memiliki potensi cukup besar pada hasil perkebunannya. Kelompok Wanita tani (KWT) Sekar Jepun merupakan sekumpulan ibu-ibu yang sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga dan petani. Pemberdayaan kelompok Wanita tani tersebut adalah untuk mengolah hasil perkebunan yang dimiliki, Adapun hasil olahan perkebunan tersebut menjadi produk pangan seperti, teh daun kelor, bubuk kopi dan selai bunga trijata. Usaha pengolahan hasil perkebunan yang digeluti oleh kelompok Wanita tani di Desa Kubu di dalam perjalanannya kerap mengalami pasang surut bisnis. Adapun Permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Sekar Jepun yaitu 1) mitra kurang memahami pemasaran online menggunakan website, 2) mitra belum memiliki pencatatan keuangan dengan baik. 3) Keterbatasan modal sehingga menyebabkan mitra kerap mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku bambu dan bahan penolong. Solusi yang diberikan untuk membantu permasalahan mitra yaitu 1) pembuatan dan pendampingan pembuatan website 2) sosialisasi pencatatan keuangan terdigitalisasi dan 3) Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Produksi.

Kata Kunci: Pengolahan Hasil Perkebunan, Kelompok Wanita Tani, Penyediaan dan Pendampingan Penggunaan *Website*, Pendampingan Pencatatan Keuangan, Penyediaan Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Desa Kubu Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli yang berjarak kurang lebih 39 kilometer dari Kota Denpasar memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi desa wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung (Andriyani dkk, 2017). Desa Kubu memiliki iklim sedang dengan curah hujan yang tinggi sehingga tersedianya air. Pemukiman tanah yang cukup datar dengan jenis tanah agak merah kekuningan yang subur sehingga dapat ditanami berbagai macam tanaman seperti, kopi, salak, kelapa dan bambu. Memiliki luas wilayah kurang lebih 112 ha dimana lahan tata guna meliputi pertanian, kawasan hutan, pemukiman dan tempat suci. Luas wilayah yang didominasi pertanian dengan luas 50 ha, berupa lahan kering atau tegalan dengan tanaman pangan seperti, ubi kayu, ubi jalar, cabai, bayam dan talas. Sedangkan hasil perkebunan meliputi, jeruk, manggis, salak, durian dan pisang. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kubu Kabupaten Bangli memiliki potensi yang cukup besar pada hasil pertanian dan perkebunan.

Sebagian besar penduduk Desa Kubu bermata pencaharian sebagai petani (91%), sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai dan wirasaha sebanyak (9%). Tingginya jumlah masyarakat yang masih bekerja sebagai petani menunjukkan bahwa potensi pertanian dan perkebunan di Desa Kubu masih sangat produktif. Mengingat potensi tersebut, maka pemerintah desa Kubu terus berupaya memfasilitasi dan membentuk kelembagaan organisasi petani untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada. Sejumlah kelompok dan organisasi petani telah dikukuhkan keberadaannya untuk mengembangkan sektor perkebunan yang ada. Dibuatnya kelompok untuk mengembangkan sektor perkebunan membuat peningkatan produktivitas wanita tani, dimana hal tersebut memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga perkebunan di pedesaan. Petani wanita pedesaan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam peningkatan peran wanita yang memiliki potensi dan berpeluang mengembangkan kehidupan yang lebih baik (Sumodiningrat, 1999). Pemberdayaan wanita tani di pedesaan dapat dilakukan diberbagai bidang usaha, utamanya adalah bidang pengolahan hasil pertanian.

Pengolahan hasil perkebunan di Desa Kubu berasal dari kalangan ibu-ibu khususnya yang sehari-harinya bekerja sebagai petani. Tujuan dibentuknya komunitas Wanita tani adalah untuk memberdayakan ibu-ibu petani agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun kelompok usaha yang dijadikan mitra pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 ini adalah Kelompok Wanita Tani "Sekar Jepun" yang diketuai oleh Ni Wayan Supurna Wati. Kelompok Wanita tani Sekar Jepun dibentuk pada tahun 2021 dengan beranggotakan 25 orang anggota. Kelompok Wanita Sekar Jepun memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan diolah dari hasil perkebunan. Mayoritas mata pencaharian Kelompok Wanita Tani Sekar Jepun sebagian besar bergerak pada sektor pertanian dan perkebunan.

Tingginya kebutuhan akan biaya hidup tidak menjadikan sebagai alasan bagi Kelompok Wanita tani Sekar Jepun untuk berdiam diri dan berputus asa. Ibu-ibu Kelompok Wanita tani Sekar Jepun, berusaha untuk dapat memberikan kontribusi menambahkan penghasilan dalam keluarga. Cara yang tepat untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemauan ibu-ibu Kelompok Wanita tani Sekar Jepun dalam mengolah hasil perkebunan untuk menjadi bahan pangan yang bergizi, higienis, aman dikonsumsi serta memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Produk olahan hasil perkebunan yang diproduksi oleh Kelompok Wanita tani Sekar Jepun merupakan, teh daun kelor, bubuk kopi dan selai bunga trijata. Kelompok Wanita tani menanam sendiri daun kelor dan tanaman kopi untuk diolah sebagai bahan baku teh daun kelor dan bubuk kopi. Sedangkan untuk selai bunga trijata, kelompok Wanita tani Sekar Jepun mengatakan karena mereka memiliki banyak tanaman bunga trijata sehingga mereka berinovasi untuk membuatnya menjadi selai. Keunggulan olahan perkebunan yang dimiliki kelompok Wanita tani Sekar Jepun ini adalah bahan baku yang mudah didapat yaitu dari hasil kebun yang dimiliki oleh anggota kelompok Wanita tani dan juga masyarakat Desa Kubu serta harga yang terjangkau. Kelompok Sekar Jepun memproduksi setiap minggu sekali dan mampu menghasilkan 20 pcs yang terdiri dari teh daun kelor, bubuk kopi dan selai trijata. Harga jual pun bervariasi mulai dari Rp 15.000 sampai Rp 75.000 untuk produk teh daun kelor tergantung ukuran, Rp 30.000 sampai Rp 35.000 untuk bubuk kopi tergantung ukuran serta Rp 35.000 untuk selai bunga trijata. Hasil penjualan ini kemudian akan dikelola oleh

kelompok.



Gambar 1 Hasil Produksi Kelompok Wanita Tani Sekar Jepun

Usaha pengolahan hasil perkebunan yang digeluti oleh kelompok Wanita tani di Desa Kubudi dalam perjalanannya kerap mengalami pasang surut bisnis. Permasalahan yang dihadapi pemasaran produk yang masih dilakukan secara konvensional. Tanpa diimbangi dengan adanyakemampuan dalam pemanfaatan digitalisasi menyebabkan perkembangan usaha menjadi terhambat. Permasalahan lain yang dihadapi yakni keterbatasan kemampuan dalam hal pencatatan transaksi keuangan. Kelompok usaha ini sering mengalami kesulitan dalam menentukan aliran kas masuk dan keluar secara tepat. Proses pencatatan transaksi pun masih dilakukan secara manual yang menyebabkan tingginya tingkat kesalahan dalam proses pencatatan. Permasalahan lain yang tidak kalah penting yaitu, keterbatasan modal sehingga menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku seperti bibit tanaman dan bahan penolong seperti alat penyaringan dan pengering.

Berdasarkan pemaparan analisis situasi tersebut, tim pengabdian mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif, serta kami mencoba memberikan solusi melalui Program Kemitraan Masyarakat. Produk olahan kelompok Wanita tani menjadi produk hasil ibu-ibu rumah tangga dan menjadi produk unggulan dari desa tersebut sehingga patut untuk diberdayakan sebagai produk unggulan desa. Tujuannya adalah agar keberlangsungan dari usaha kelompok Wanita tani Desa Kubu tetap terjaga. Hal tersebut menjadi dasar bagi kami untuk melakukan pemberdayaan mitra pengabdian pada kelompok Wanita tani melalui Program Kemitraan Masyarakat 2023. Bentuk pemberdayaan mitra yang akan dilaksanakan yakni seperti program pendampingan mitra, pelatihan keahlian serta bantuan usaha dalam hal sarana dan prasarana.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, adanya beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi kelompok Wanita tani Sekar Jepun dalam memajukan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan yang terdapat pada pengrajin tersebut adalah, 1) Mitra Belum memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi sebagai media pemasaran. Dampaknya pemasaran terhadap produk masih kurang dikenal banyak orang. Mitra perlu meningkatkan kemampuan pemasaran agar mampu bersaing dengan usaha lainnya dengan meningkatkan kemampuan *digital marketing* atau sosial media *marketing*, 2) Mitra mengalami permasalahan dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Hal tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait proses pencatatan keuangan sederhana. Dampaknya, mitra belum mampu melakukan perincian penerimaan serta penggunaan dana yang telah terjadi, sehingga kesulitan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan 3) Mitra mengalami permasalahan di bidang produksi karena keterbatasan modal sehingga menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku dan bahan penolong.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema program kemitraan masyarakat ini, bertujuan untuk, 1) mitra dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui program sosialisasi yang diberikan maka diharapkan adanya penambahan pengetahuan dan wawasan baru sehingga mitra lebih memahami mengenai cara memasarkan suatu produk maka jangkauan pasarnya semakin luas. Melihat banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan. Pemanfaatan teknologi tersebut sangat penting bagi mitra dalam menghadapi arus digitalisasi, 2) peningkatan kemampuan mitra dalam hal pencatatan keuangan sederhana. Proses evaluasi yang akan dilakukan adalah membandingkan tingkat pemahaman mitra dalam proses pencatatan keuangan sederhana sebelum dan setelah diberikannya pelatihan. Apabila ternyata setelah dievaluasi diketahui bahwa mitra masih kurang memahami proses pencatatan keuangan sederhana, maka akan diberikan pendampingan tambahan serta modul pencatatan transaksi keuangan yang dapat dipelajari sehari-hari dan 3) penyediaan saran dan prasarana bahan baku produksi adalah jenis usaha dari mitra pengabdian tergolong ke dalam usaha manufaktur dikarenakan terdapat kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Karena jenis usaha pengolahan, keberadaan bahan baku, bahan penolong, serta sarana prasarana produksi sangatlah krusial sehingga diharapkan dengan melalui pemberian sarana dan prasarana bahan baku ini dapat membantu mitra dalam memproduksi hasil perkebunan.

KETERKAITAN

Misi dari Kabupaten Bangli yakni “Membangkitkan perekonomian lokal dan Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif”. Jika dikaitkan dengan misi dari Kabupaten Bangli tersebut, maka usaha produk perkebunan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sekar Jepun” merupakan bentuk UMKM berbasis ekonomi kreatif di Desa Kubu yang mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian lokal. Mayoritas mata pencaharian Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sekar Jepun” sebagian besar bergerak pada sektor pertanian sehingga cara yang tepat dalam membantu membangkitkan perekonomian yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sekar Jepun” dalam mengolah hasil pertanian untuk menjadi bahan pangan yang bergizi, higienis, aman dikonsumsi serta memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Hal tersebut menjadi dasar bagi kami untuk melakukan pemberdayaan mitra pengabdian yakni usaha produk pangan melalui Program Kemitraan Masyarakat 2023.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Kegiatan tahap awal Program Kemitraan Masyarakat 2023 dilakukan dengan turun ke lokasi untuk melakukan survey ke Desa Kubu. Tahap berikutnya menentukan pertimbangan kelayakan mitra disesuaikan dengan kriteria dari Program Kemitraan Kepada Masyarakat 2023 yang mengacu pada Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat RISTEK-BRIN Edisi XIII dimana mitra pengabdian adalah kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi atau Industri Rumah Tangga yang mengalami permasalahan di bidang ekonomi seperti bidang pemasaran, akuntansi dan produksi serta mitra mengalami permasalahan minimal dua keparakan berbeda. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan disesuaikan dengan kriteria tersebut maka kami menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sekar Jepun” sebagai mitra pengabdian.



Gambar 2 Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait pemasaran produk, kami memberikan solusi dengan penyediaan dan pendampingan penggunaan website. Program penyediaan website dan pendampingan penggunaan akan dilaksanakan oleh Ketua dibantu oleh anggota I yang berlatar belakang sebagai akademisi program studi Manajemen, kami menawarkan program kerja berupa penyediaan *website*. Sosialisasi penggunaan *website* akan dilakukan oleh Ketua dibantu oleh anggota I. Tahap awal adalah kami melakukan pembuatan *website*, dengan menyediakan katalog produk disertai dengan varian jenis produk, harga, dan ukuran serta dilengkapi dengan *link* yang langsung terhubung ke aplikasi *whatsapp* sehingga akan memudahkan konsumen ketika melakukan pesanan pembelian. Kemudian dilanjutkan dengan menambahkan produk ke katalog, dilengkapi dengan fotodan deskripsi produk yang menarik serta penentuan harga yang sesuai. Tahap berikutnya adalah mengatur link pembayaran dan metode pengiriman yang ingin disediakan. Selanjutnya penjualtelah mampu untuk membagikan tautan link toko via Whatsapp atau akun media sosial (*Facebook dan Instagram*) sebagai bentuk pemasaran online terintegrasi. Metode promosi jenis ini merupakan bentuk penyesuaian karakteristik konsumen dan masyarakat pada umumnya yang mayoritas menggunakan media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Pemanfaatan kemajuan teknologi digital di era globalisasi merupakan bentuk relevansi marketing dalam upaya memasarkan produk khususnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan lebih berfokus pada foto atau gambar (Faqih dkk,2019). Melalui sosialisasi strategi pemasaran mitradapat memiliki gambaran yang jelas dan terarah mengenai apa yang akan dilakukan, sehingga posisi mitra di pasar dapat dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan (Trianto,2019).

Selanjutnya permasalahan pencatatan laporan keuangan sederhana, materi ini akan dijelaskan oleh anggota II berlatar belakang sebagai akademisi Program Studi Akuntansi. Materi yang akan diberikan pada sosialisasi ini terkait dengan pemahaman komponen laporan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun laporan keuangan yang akan dipaparkan yaitu catatan kas harian. Tahap awal yang kami lakukan yaitu memberikan pemaparan berupa materi mengenai laporan keuangan dasar yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, fungsilaporan keuangan serta pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha. Metode penyampaian materi yakni via laptop serta *smartphone*.Tahap pelaksanaannya pertama penyediaan dan pengenalan sistem pembukuan berbasis *Microsoft Excel*. Alasan pemilihan sistem *Microsoft Excel* karena sistem ini bersifat paling adaptif dan fleksibel terkait penyesuaiannya dengan karakteristik usaha. Tahap kedua adalah pengenalan sistem aplikasi pembukuan yang dikembangkan oleh pihak ketiga bernama aplikasi“Buku Kas”.

Tim pengabdian akan memperkenalkan fitur-fitur dari aplikasi tersebut. Selanjutnya dimulai tahap demonstrasi teknis penggunaan aplikasi Buku Kas disertai dengan contoh transaksi *dummy* agar lebih mudah dipahami mitra pengabdian. Mitra akan diajarkan untuk mengubah mode *privat* ke mode bisnis, kemudian diajarkan tentang *input data supplier* dan *customer*. Setelah itu mitra diberikan contoh untuk pencatatan transaksi penjualan dan pembelian baik secara kredit atau tunai. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan pencatatan harga pokok penjualan. Mitra juga akan diajarkan untuk menentukan *cut off* transaksi kredit sehinggaketika terjadi jatuh tempo, sehingga sistem secara otomatis akan memberikan pemberitahuan *via notification bar* pada *smartphone*. Tahap akhir mitra akan diajarkan untuk mencetak *output*transaksi berupa laporan keuangan atau laporan hutang-piutang.

Terakhir permasalahan yang dialami mitra yaitu penyediaan saran dan prasarana. Jenis usaha dari mitra pengabdian yaitu usaha pengolahan hasil perkebunan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Pada jenis usaha ini, keberadaan bahan baku, bahan penolong, serta sarana prasarana produksi sangatlah krusial. Tahapan atau langkah- langkah pemecahan masalah tersebut yaitu pertama diadakan observasi dan survey terkait bahan baku, bahan penolong serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi hasil perkebunan. Tahap berikutnya adalah proses penyusunan anggaran dalam rangka pengadaanbahan baku, bahan penolong serta peralatan baru bagi mitra pengabdian disesuaikan dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Selanjutnya seluruh tim pengabdi melakukan pengadaan bahan baku, bahan penolong serta peralatan produksi bagi mitra pengabdian. Tahap terakhir yaitu serah terima peralatan kepada mitra pengabdian.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap awal realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami berangkat dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya yaitu penyediaan dan sosialisasi penggunaan *website* yang dilakukan oleh anggota I dibantu oleh ketua. Proses sosialisasi terkait pemasaran digital (*digital marketing*) menggunakan media *website*. Kami telah membuat *website* yang telah dibuat lengkap dengan katalog produk serta varian jenis produk, harga, dan ukuran serta dilengkapi dengan *link* yang langsung terhubung ke aplikasi *whatsapp* sehingga akan memudahkan konsumen ketika melakukan pesanan pembelian. Pada *website* kami ceritakan mengenai produk kerajinan patung casting desa Batubulan. Selain itu ada informasi tambahan yaitu produk ini merupakan karya dari masyarakat di desa Batubulan yang sudah menjadi turun temurun dilakukan. Hal tersebut bertujuan mengedukasi masyarakat dengan membeli produk kerajinan patung ini akan tetap melestarikan keberadaan kerajinan agar tetap eksis. Informasi ini dirasa sangat penting sehingga akan kami selipkan di kolom deskripsi *website*. Selanjutnya yaitu penerapan metode promosi media sosial melalui *Facebook* dan *Instagram*. Metode promosi jenis ini merupakan bentuk penyesuaian karakteristik konsumen dan masyarakat yang mayoritas menggunakan media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut diharapkan mitra dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat (Septanto, 2016; Sinaga et al., 2021). Selain itu mitra dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sistem pemasaran *digital* atau sistem pemasaran *online*, sebab melalui sistem pemasaran *digital* atau sistem pemasaran *online* mitra akan lebih memahami tentang bagaimana cara memasarkan suatu produk sehingga jangkauan pasarnya semakin luas. Hasil pada tahap sosialisasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini dikarenakan media internet merupakan sarana yang efektif untuk memperluas jaringan pemasaran produk kerajinan patung, sehingga calon konsumen bisa berhubungan langsung kepada pengrajin. Sosial media menjadi salah satu unsur pendorong mitra untuk terus mengembangkan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen dan pelanggan, penyalur, serta mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas lagi, sehingga meningkatkan volume penjualan menjadi meningkat.

Tahap kedua yaitu pencatatan laporan keuangan sederhana, anggota II menyampaikan sosialisasi mengenai tata cara pengoperasian aplikasi Buku Kas (*manual book*). Pada aplikasi Buku Kas telah tersedia secara lengkap menu yang berkaitan dengan pencatatan keuangan usaha. Kami memperkenalkan dan mengajarkan mitra mulai dari input transaksi penjualan, harga pokok penjualan, input pengeluaran, pencatatan *supplier* ataupun pelanggan. Mitra juga dapat melakukan pencatatan terkait hutang dan piutang, serta mengatur pengingat tanggal jatuh temponya. Sistem pada aplikasi akan memberikan informasi pengingat bagi mitra terkait nama pelanggan ataupun *supplier* beserta nominal utang ataupun piutangnya. Aplikasi juga menyediakan menu terkait pembayaran hutang dan pelunasan piutang. Hal yang tak kalah pentingnya adalah mitra dapat mengunduh laporan hutang ataupun piutang serta laporan keuangan sederhana sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan. Hasil ini tidak terlepas dari sistem aplikasi yang mampu memberikan informasi pengingat bagi mitra terkait nama pelanggan ataupun *supplier* beserta nominal utang ataupun piutangnya. Aplikasi ini juga menyediakan menu terkait pembayaran hutang dan pelunasan piutang. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mitra dapat mengunduh laporan hutang ataupun piutang serta laporan keuangan sederhana sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan.

Terakhir yakni, seluruh anggota melakukan penyediaan saran dan prasarana bahan baku. Dari proses survey yang telah dilakukan, kami menemukan bahwa kondisi permodalan dari mitra sangat terbatas, sehingga kerap mengalami kesulitan dalam hal penyediaan bahan baku serta bahan penolong untuk membuat produk kerajinan pahat batu alam. Kondisi ini menyebabkan proses produksi menjadi terhambat, sehingga berpengaruh terhadap jumlah kuantitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut mendorong kami untuk memberikan bantuan berupa bantuan penyediaan sarana dan prasarana penunjang produksi seperti contohnya pewarna cat dan perekat batu alam. Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa peralatan baru seperti mesin gerinda serta perkakas penunjang produksi untuk menggantikan peralatan yang umur ekonomisnya telah habis.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sekar Jepun” dilaksanakan di desa Kubu, Kabupaten Bangli Bali. Terdapat 3 program kerja yang dijalankan dalam kegiatan yakni sosialisasi penggunaan website, sosialisasi proses pencatatan keuangan dan penyediaan sarana prasarana penunjang produksi. Hasil pada pelaksanaan program menunjukkan bahwa setelah adanya kegiatan sosialisasi mitra mampu merancang strategi serta metode pemasaran untuk lebih meningkatkan penjualan, hasil lainnya menunjukkan bahwa mitra mampu menggunakan website untuk memasarkan produk yang dimilikinya, hasil lain yakni pencatatan keuangan mitra menjadi lebih terstruktur, sehingga mengurangi kesalahan saat proses pencatatan keuangan serta penyediaan sarana prasarana untuk menunjang proses produksi produk mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Anak Agung Istri; Martono, Edi dan Muhammad (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Impliksinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran di Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 23 No. 1 hal: 1-16.
- Sumodiningrat, G. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial. Ghalia Indonesia. Yogyakarta.
- Susanti, Elisa. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, Volume 1, 36. [Http://jurnal.unpad.ac.id/sawala/article/view/26588/pdf](http://jurnal.unpad.ac.id/sawala/article/view/26588/pdf)
- Aisyiyah, Putri Rachma Dewi. 2020. Efektivitas Terpaan Iklan Ads Instagram Tiket.Com Pada Pengguna Instagram Menggunakan Metode Pendekatan Epic Model. *Commercium*. Volume 02 Nomor 02.
- M. Faqih, H, M. L., Ulum, M., H, M. T., Rozak, A., M, N. A., B, F. L., Suryaningsih, S., K, S. L., & Wulandari, F. E. (2019). Meningkatkan Pemasaran Produk Para Pelaku UMKM di Pedukuhan Ngaseman melalui Program Kerja Pengenalan dan Penyuluhan Digital Marketing Sistem. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 425–427.
- Trianto, Bagas Cholvin. (2019). Analisis Pemasaran Online Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi Kasus Kerajinan Tempurung Kelapa “ONI MADE” Desa Ngemplak, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus). *Skripsi. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang*.
- Telagawathi Sayang, N. L. W. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Perajin Tenun Endek di Desa Sulang Klungkung. *Proceeding TEAM*, 2, 687.